

## DINAMIKA KELOMPOK TANI BENDO MULYO DI DESA TENDAS KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI

**Hardi Gustap Pandiangan<sup>1</sup>, Eko Murdiyanto<sup>2</sup>, Nanik Dara Senjawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

<sup>1</sup>hardi\_gustappandiangan@yahoo.com

### ABSTRAK

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah, dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok tani Bendo Mulyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Subjek penelitian adalah penyuluh pertanian lapangan, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data penelitian dari data primer dan sekunder. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitiannya adalah dinamika kelompok tani Bendo Mulyo berada pada tahap *norming*, anggota kelompok tani sudah dapat menerima keunikan dan perbedaan dalam kelompok, anggota kelompok mengesampingkan konflik yang ada dan lebih mengembangkan norma-norma dalam kelompok, dilihat dari adanya kesadaran anggota kelompok untuk bekerjasama dengan anggota yang lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci :** kelompok tani bendo mulyo, dinamika kelompok, desa tendas

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah, dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastratmadja, 1991).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya menurut BPLPP (dalam Mandasari, 2014).

Sektor pertanian di Desa Tendas sampai saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, baik dukungan terhadap pertumbuhan perekonomian maupun dalam upaya pemerataan pembangunan di pedesaan yang notabene memiliki kesejahteraan yang relatif belum memadai, hal ini disebabkan karena sektor pertanian berperan dalam penyediaan bahan pangan pokok, kesempatan kerja, dan sumber pendapatan sebagian besar petani. Posisi petani di desa Tendas secara umum memiliki modal usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar yang semakin lemah. Selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut

disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprota) relatif mahal.

Salah satunya ialah kelompok tani Bendo Mulyo, dimana kelompok tani Bendo Mulyo terbentuk pada tanggal 23 Maret 2014 dengan status kelas kelompok pemula, kontak tani masih belum aktif, taraf pembentukan kelompok tani masih tahap awal, pimpinan formal aktif dan kegiatan kelompok tani masih bersifat informatif. Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan trampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya peningkatan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dengan pihak lain dalam usahanya mengembangkan usahatani. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Deptan, 2007). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas.

Kondisi semacam itu tidak dengan sendirinya muncul akan tetapi dalam banyak hal harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani. Untuk itu menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dalam pengembangan kelompok tani Bendo Mulyo masih belum terwujudnya kelompok tani yang dinamis walaupun saat ini status kelompok tani telah memasuki kelas madya, dimana para petani masih belum trampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya peningkatan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial hal ini ditunjukkan dengan belum adanya keteraturan pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang rutin, keterlibatan pengurus pada setiap kegiatan hanya bersifat informatif, dan administrasi kelompok tani yang sama sekali belum berjalan, yang dimana administrasi dan kegiatan kelompok tani berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk mengembangkan kelompok tani ke arah yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan (Nawawi dan Mimi Martini, 2005). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih secara *purposive* dengan berusaha memasukkan ciri-ciri tertentu terhadap informan menurut kehendak peneliti. Subyek penelitian adalah penyuluh pertanian lapangan, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data penelitian dari data primer dan sekunder. Validitas data dilakukan dengan menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Humberman (2009), yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Data yang dibutuhkan adalah sejarah lahirnya kelompok tani Bendo Mulyo, kegiatan kelompok tani, struktur organisasi dan tahap perkembangan kelompok tani Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015) dalam Bruce Tuckman (*Forming, Storming, Norming, Performing, Adjourning dan Transforming*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Tendas terletak di bagian tengah Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Luas wilayah Desa Tendas adalah 170,100 ha. Secara geografis Desa Tendas terletak pada posisi 06°33'00.7" Lintang selatan dan 111°02'06.8" Bujur timur. Topografi rata – rata datar dan agak bergelombang di bagian barat

dengan ketinggian desa ini adalah berupa daratan rendah yaitu sekitar 29 meter diatas permukaan laut. Kondisi tanah terbagi sebagai berikut: jenis tanahnya alluvial berasal dari endapan, dengan struktur tanah agak berat PH rata – rata 5 – 6, drainase kurang baik, dan ada sedikit tanahnya mediteran coklat dan latosol merah dengan struktur tanah ringan, pH tanah rata – rata bekisar 5,5 – 6,5, drainase cukup baik. Suhu udara berkisar 22 – 32 derajat celcius, termasuk rejim suhu panas, perbedaan musim penghujan (Oktober – Maret) dan musim kemarau (April – September) cukup tegas. Curah hujan rata – rata 1.570 mm dengan jumlah hari hujan 111 hari.

Jumlah penduduk di wilayah Desa Tendas adalah 2.921 jiwa dengan rincian 1.454 laki-laki dan 1.467 perempuan. Jumlah penduduk tersebut tergabung dalam 989 KK. Jumlah penduduk menurut golongan umur di Desa Tendas, penduduk usia produktif 15-64 tahun yaitu sebesar 1.242 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Tendas dapat dikelompokkan dalam beberapa sektor pertanian; petani pemilik penggarap sebanyak 225 orang, petani penggarap sebanyak 236 orang, buruh tani sebanyak 293 orang, sektor jasa perdagangan 16 orang, yang profesi sebagai PNS/TNI berjumlah 34 orang dan bekerja di sektor wiraswasta berjumlah 200 orang. Tingkat pendidikan yang ada di ada di Desa Tendas dari urutan terbesar ke terkecil adalah tamat SD berjumlah 870 orang, tidak tamat Sekolah Dasar (SD/Sederajat) sebanyak 271 orang, tidak tamat SLTP/Sederajat sebanyak 499, tidak tamat SLTA/Sederajat sebanyak 383 orang, tamat D-3 sebanyak 35 orang, tamat S-1 Sebanyak 54 orang, dan tamat S-2 sebanyak 1 orang, serta wajib belajar 9 tahun penduduk usia 7-15 tahun sebanyak 307 orang. Agama yang dianut antara lain Islam, Kristen dan Katolik, agama yang terbesar dianut penduduk Desa Tendas adalah agama Islam.

Potensi lahan pertanian yang ada diwilayah Desa Tendas seluas 169,715 ha yang dimana penggunaan lahan di wilayah Desa Tendas, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati dibagi beberapa bagian yaitu yang diperuntukkan untuk sawah irigasi teknis adalah 67,160 ha, untuk tegal/ladang dan pemukiman adalah 99,510 ha, sawah bengkok adalah 17,487 ha, tanah sawah desa adalah 2,538 ha, sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut: untuk perkantoran, sekolah, olah raga, dan tempat pemakaman umum adalah 2,155 ha.

Wilayah Desa Tendas secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah jenis tanahnya alluvial berasal dari endapan, dengan struktur tanah agak berat PH rata – rata 5 – 6, drainase kurang baik, dan ada sedikit tanahnya mediteran coklat dan latosol merah dengan struktur tanah ringan, pH tanah rata – rata bekisar 5,5 – 6,5, drainase cukup baik yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Komoditas yang diusahakan petani diwilayah Desa Tendas selain padi adalah ketela pohon, kacang tanah, semangka, tomat, jagung manis, dan cabe dengan luas kepemilikan lahan 0,3 Ha. Untuk padi produktivitas diwilayah Tendas 72 kuintal/ha GKP. Sedangkan untuk sektor peternakan ternak yang diusahakan meliputi ternak sapi, kambing dan ayam buras mampu menjadi sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) terbesar.

Tersedianya sarana perekonomian di suatu wilayah sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan perekonomian penduduk di wilayah tersebut. Adapun sarana perekonomian yang terdapat di Desa Tendas yaitu, 30 unit kios kelontong, 3 kios saprodi, 1 unit penggilingan padi keliling. Di Desa Tendas masyarakat yang bekerja di sektor jasa dan perdagangan lebih banyak daripada yang bekerja di sektor industri, tetapi mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, untuk sektor jasa tersedia, 1 unit fotocopy, 4 unit bengkel motor, 4 unit bengkel mobil, penjahit dan salon. Selain itu, Desa Tendas juga di tunjang sarana bank, berada di kota kecamatan, sarana pendidikan di Desa Tendas terdapat 2 unit TK, 2 unit SD/MI, sarana kesehatan berupa Posyandu 3 unit dan 1 unit Polindes dan sarana ibadah 1 unit Masjid, 12 unit Musolah dan 1 unti Gereja.

## **Dinamika Kelompok Tani Bendo Mulyo**

### **a. Sejarah Lahirnya Kelompok Tani Bendo Mulyo**

Latarbelakang berdirinya kelompok tani bendo mulyo adalah karena adanya aturan dari pemerintah (Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013), bahwa setiap desa perlu didirikan gapoktan yang dimana gapoktan membawahi beberapa kelompok tani, salah satunya kelompok tani bendo mulyo, hal ini untuk mempermudah bila ada penyuluhan dan bantuan

dari dinas pertanian dan pemerintah, kelompok tani bendo mulyo berdiri tanggal 23 Maret 2014 dan disahkan dibalai desa.

Berdirinya kelompok tani dirintis oleh para petani yang ada di hamparan bendo, yang terlibat antara lain ketua kelompok tani Pak Swandi sekaligus menjabat sebagai perangkat desa, Pak Harto sebagai warga bendo menjabat sebagai bendahara kelompok tani sekaligus sebagai pengecer pupuk dan Pak Abdul Choris menjabat sebagai sekretaris kelompok tani bendo mulyo, gapoktan dan kepala desa Tendas, dulu sebelum bendo mulyo berdiri nama kelompok tani adalah rowolestari karena lahan usahatannya terlalu luas sehingga dipecah menjadi dua hamparan, kelompok tani rowolestari dan bendo mulyo, dikarenakan untuk lebih mengefektifkan proses kegiatan penyuluhan dan kelompok tani ingin melaksanakan kegiatan usahatannya lebih fokus.

#### **b. Kegiatan Kelompok Tani**

Kegiatan kelompok tani bendo mulyo antara lain yaitu rapat sebar persiapan tanam, persiapan panen, pengendalian hama/OPT pada tanaman padi, dengan adanya kelompok tani ini dapat mempermudah penyampaian informasi dan dalam pengendalian hama/OPT pada tanaman padi dapat dilakukan secara serempak, sehingga penyebaran hama tidak sampai meluas ke areal yang belum terserang hama.

Dalam setiap kegiatan, kelompok tani bendo mulyo juga mengundang PPL untuk berdiskusi mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani bendo mulyo. Kegiatan kelompok tani bendo mulyo masih belum rutin, kegiatan kelompok tani hanya menjelang tanam, dan bila ada formulator datang, petani dikumpulkan untuk mengikuti pelatihan seperti mengadakan demplot percobaan, kegiatan ini gratis dari formulator dan difasilitasi oleh PPL.

Kegiatan kelompok tani bendo mulyo dilaksanakan antara lain seperti rapat kelompok dilakukan di gubuk hamparan, kadang dibalai desa, dirumah ketua kelompok tani dan dirumah petani yang lain, sedangkan untuk budidaya padi langsung dilahan. Dengan adanya kelompok akan mempermudah untuk mengumpulkan anggota kelompok petani dan penyampaian informasi bisa efektif dan efisien. Kegiatan kelompok tani sudah sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok tani bendo mulyo hal ini dikarenakan, dengan berdirinya kelompok tani sangat membantu anggota kelompok tani bendo mulyo.

#### **c. Struktur Organisasi**

Terbentuknya struktur organisasi atas dasar inisiatif pembentukan kelompok tani sekaligus saat itu juga dipilih pengurusnya dengan cara musyawarah mufakat dan suara terbanyak, struktur organisasi dibentuk dibalai desa. Struktur organisasi perlu dibentuk karena merupakan salah satu syarat dari pemerintah untuk mendirikan kelompok tani. Agar anggota tau ketuanya, sekretarisnya dan bendaharanya siapa, mempermudah untuk penyampaian informasi dan bantuan serta pembagian tugas yang jelas.

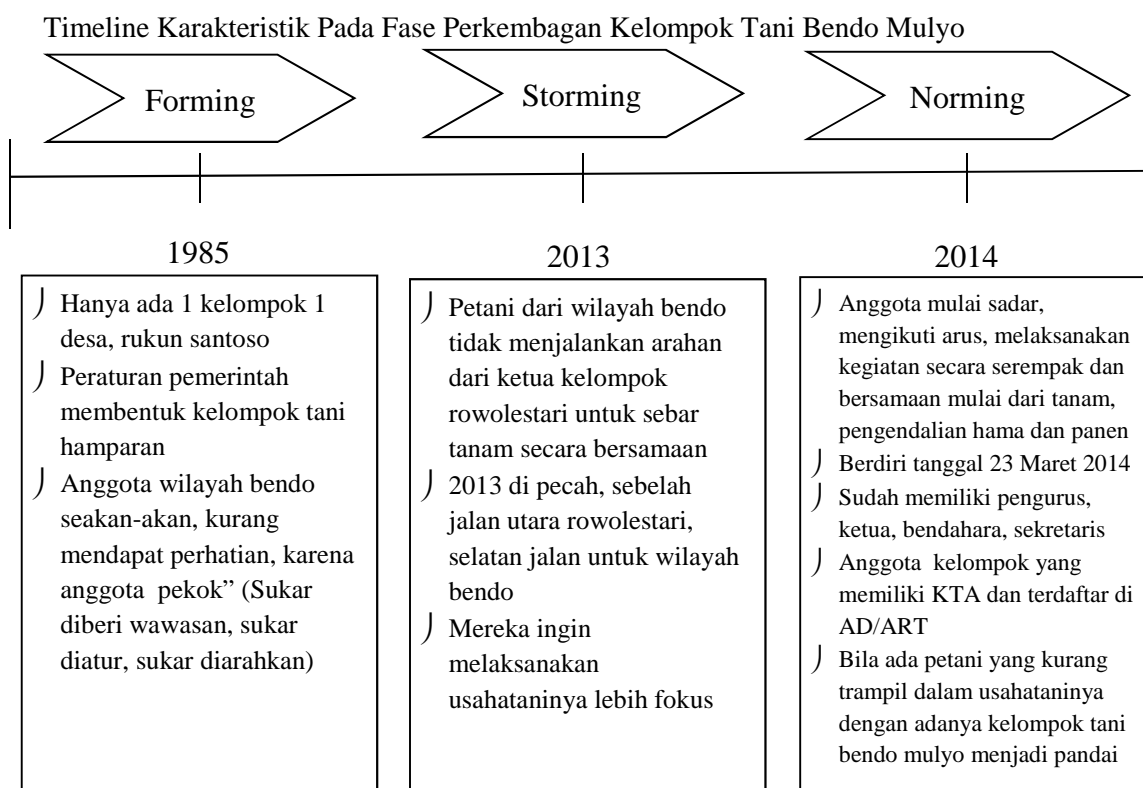
Proses pembentukan struktur organisasi dalam kelompok melalui musyawarah mufakat dengan kesepakatan bersama, dibalai desa, rapat pembentukan kelompok tani yang dihadiri oleh PPL, koordinator PPL diketahui dari pihak desa kemudian juga dari gapoktan dipilih dari suara terbanyak menjadi ketua, sekretaris dan bendahara.

Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing, fungsi sebagai ketua, sebagai sekretaris dan fungsi sebagai bendahara. Ketua mengkoordinir semua kegiatan yang ada di kelompok, bendahara untuk pencatatan dan membawa uang kas, dimana selesai panen biasanya para petani iuran Rp 20.000 untuk mendukung kegiatan kelompok, sekretaris untuk mengurus administrasi kelompok, seperti buku anggota, buku notulen dan buku seperti administrasi lainnya, membuat undangan untuk anggota bila mau mengadakan rapat.

#### **d. Tahap Perkembangan Kelompok Tani Bendo Mulyo**

Pada bagan Timeline Karakteristik, Fase Perkembangan Kelompok Tani Bendo Mulyo dapat dijelaskan pada tahun 1985 kelompok tani bendo mulyo berada pada fase *forming* dimana di Desa Tendas belum ada kelompok tani hamparan, yang ada hanya 1 kelompok tani untuk satu desa. Adanya aturan pemerintah dimana setiap desa harus ada kelompok tani hamparan sehingga didirikan namanya kelompok gapoktan, gapoktan membawahi beberapa hamparan. Anggota

kelompok tani yang berada di wilayah bendo, pada waktu itu seakan-akan teranaktirikan oleh kelompok, karena anggota kelompok yang ada di wilayah bendo anggotanya pekok-pekok (sukar di beri wawasan, sukar diatur, sukar diarahkan).



Pada tahun 2013 kelompok tani bendo mulyo berada pada fase *storming*, dimana petani yang di wilayah bendo yang tergabung dalam kelompok tani rowolestari pada saat mendapat arahan dari ketua kelompok tani rowolestari untuk melakukan sebar tanam secara bersamaan, namun ada petani dari wilayah bendo tidak menjalankan arahan tersebut, hal ini dikarenakan panennya diluan petani dari wilayah bendo, sehingga sebar tanam padinya diluan, jadi dalam membuat persemaian tidak serempak. Maka pada tahun 2013 di pecah menjadi 2 wilayah, untuk yang di sebelah jalan utara untuk wilayah kelompok rowolestari dan sebelah selatan jalan untuk wilayah bendo hal ini karena mereka ingin melaksanakan kegiatan usahataniya lebih focus.

Pada tahun 2014 kelompok tani bendo mulyo berada pada fase *norming*. Setelah didirikan kelompok tani bendo mulyo dan dikelola oleh ketua kelompok, petani mulai sadar, sadar mengikuti arus, bagaimana kelompok-kelompok yang lain bisa serempak, mengapa kelompok bendo mulyo tidak serempak, keuntungannya tanaman serempak, bila ada pemberitahuan pemberantasan hama itu secara bersama-sama, bila tidak serempak, dalam pengendalian hama bisa berulang kali karena hama lahan sebelumnya belum dikendalikan, sehingga hama kembali ke lahan yang telah hamanya dikendalikan.

Bendo Mulyo berdiri tanggal 23 Maret 2014 disahkan dibalai desa tendas, kelompok tani dirintis oleh para petani yang ada di hamparan bendo, yang terlibat ketua kelompok tani, warga bendo, gapoktan dan kepala desa Tendas.

Pengurus kelompok tani bendo mulyo antara lain Pak Kardo Swandi selaku ketua kelompok tani Bendo Mulyo, Pak Harto Atmono sebagai bendahara, Pak Abdul khoris sebagai sekretaris. Anggota kelompok tani bendo mulyo adalah petani yang mempunyai kartu identitas seperti KTA (Kartu Tanda Anggota) yang terdaftar di AD/ART, sedangkan petani penyewa tidak termasuk sebagai anggota kelompok.

Bila ada petani yang bodoh kurang trampil dalam usahataniya dengan adanya kelompok tani bendo mulyo menjadi pandai, setiap satu musim tanam diadakan pertemuan dikelompok dengan mengundang penyuluh pertanian untuk berbagi pengetahuan dan informasi dalam usahatani

budidaya padi, pengairan, pemupukan, pengendalian OPT dan sampai panen, serta bila ada bantuan dari pemerintah maupun penyuluh swasta formulator informasi dapat dengan cepat disampaikan.

#### **KESIMPULAN**

Dinamika pada fase perkembangan kelompok tani Bendo Mulyo berada pada tahap *norming*, anggota kelompok tani sudah dapat menerima keunikan dan perbedaan dalam kelompok. Anggota kelompok mengesampingkan konflik yang ada dan lebih mengembangkan norma-norma dalam kelompok, dilihat dari adanya kesadaran anggota kelompok untuk bekerjasama dengan anggota yang lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arifin. B. S. 2015. *Dinamika Kelompok*. Pustaka Setia. Bandung.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian (BPLPP). 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Jakarta.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Mandasari, Sutra. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sastraatmadja, Entang. 1991. *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.